

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DI KELAS 1 SDN 003 PULAU JAMBU KECAMATAN CERENTI

Apriyanti

apri.yanti@gmail.com

SDN 003 Pulau Jambu, Kecamatan Cerenti

ABSTRACT

Reading learning plays an important role in primary school especially in grade 1. The students' intelligence in primary school is seen from students' reading ability because if students can not read other lessons will be disturbed. Classroom action research is an improvement of the learning process to solve the problems that teachers get in class. The data obtained after the research on the activity of the first cycle I teacher meeting with the percentage of 50%, the second meeting with the percentage of 62.5%, in cycle II at the third meeting percentage of 77.5%, and at the fourth meeting percentage of 97, 5%. Student observation data in this research obtained the percentage of the first cycle of the first meeting of 52.5%, the second meeting of 62.5%, the third cycle of the third meeting of 75%, and the 4th meeting obtained by the percentage of 95% increased. The data of reading skill in class 1 SDN 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti on the initial data obtained an average of 65.84, in the daily test I obtained the average class of 78.03, and in the daily test II obtained an average of 87.7 this proves that the use of image media in effective reading learning is used.

Keywords: image media, reading learning

ABSTRAK

Pembelajaran membaca memegang peranan penting di sekolah dasar yang khususnya di kelas 1. Kecerdasan siswa di sekolah dasar dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca karena apabila siswa tidak bisa membaca maka pelajaran lainnya pun akan terganggu. Penelitian tindakan kelas merupakan perbaikan proses pembelajaran untuk memecahkan permasalahan yang didapat guru dikelas. Data yang diperoleh setelah penelitian pada aktivitas guru siklus I pertemuan ke-1 dengan persentase 50%, pertemuan kedua dengan persentase 62,5%, pada siklus II pada pertemuan ketiga persentase sebesar 77,5%, dan pada pertemuan keempat persentase yang didapat 97,5%. Data observasi siswa pada penelitian ini diperoleh persentase siklus I pertemuan kesatu sebesar 52,5%, pertemuan kedua sebesar 62,5%, pada siklus II pertemuan ketiga sebesar 75%, dan pertemuan ke-4 diperoleh persentase sebesar 95% ini membuktikan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Data keterampilan membaca di kelas 1 SDN 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti pada data awal diperoleh rata-rata 65,84, pada ulangan harian I diperoleh rata-rata kelas sebesar 78,03, dan pada ulangan harian II diperoleh rata-rata sebesar 87,7 ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca efektif digunakan.

Kata kunci: media gambar, pembelajaran membaca.

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa lisan. Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Di samping itu, membaca pun dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau yang tersirat pada lambang

tertulis. Membaca adalah suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa siswa berikut tingkat pembelajarannya.

Pembelajaran membaca memegang peranan penting di sekolah dasar yang khususnya di kelas 1. Kecerdasan siswa di sekolah dasar dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca karena apabila siswa tidak bisa membaca maka pelajaran lainnya pun akan terganggu. Dasar yang paling utama adalah siswa kelas 1 haruslah diutamakan membaca karena akan mempengaruhi dalam belajar. Pembelajaran membaca di kelas 1 haruslah konkret sehingga

memudahkan mengartikan simbol dengan huruf. Maka dari itu, media gambar lebih mudah dipahami siswa dalam pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar' pesan dari pengirim kepada penerima pesan (*a receiver*). Menurut Hamidjojo dalam Azhar Arsyad (2014: 4) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan sampai kepada penerima.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah efektif penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca di kelas 1 SDN 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti? Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca di kelas 1 SDN 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti. Manfaat penelitian diantaranya: 1) bagi siswa, penggunaan media gambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan memberikan motivasi dalam membaca, 2) bagi guru, dapat memperbaiki kelemahan metode pembelajaran yang digunakan dengan penggunaan media gambar, dan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media gambar, 3) bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan positif dalam meningkatkan kemajuan sekolah.

KAJIAN TEORETIS

Rahim (2008: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses; (2) membaca adalah strategis; dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Berdasarkan pendapat di atas, maka

dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas penting, karena dengan membaca kita dapat mengetahui dan memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam bacaan. Membaca merupakan suatu proses yang kompleks. Proses ini berawal dari proses visual, berpikir dan mengungkapkan. Jadi membaca mempunyai cakupan proses, strategis dan interaktif yang bertujuan mengungkapkan makna dari suatu bentuk tulisan.

Menurut Hamidjojo dalam Arsyad (2014: 4) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan sampai kepada penerima sedangkan Miarso dalam Trianto (2010) menjelaskan bahwa media gambar adalah alat, metode dan teknik yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik agar dapat menulis. Gambar/ foto yang baik dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Kedudukan media gambar dalam pembelajaran.

Penggunaan media gambar adalah wahana penyampaian materi dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu meletakkan dasar-dasar konkret untuk berpikir, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, dan membantu tumbuhnya pengertian dan perkembangan kemampuan berbahasa dengan ide dan gagasan yang terarah.

Keunggulan penggunaan media gambar yaitu: (a) dapat menjadikan penyampaian pesan pembelajaran terstandar; (b) dapat menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan, minat siswa dengan meningkatkannya motivasi belajar siswa; (c) membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa; (d) proses pembelajaran menyenangkan dan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri peserta didik/ tidak mudah dilupakan; (e) memberikan pengalaman nyata yang dapat

menumbuhkan minat peserta didik dalam menuangkan ide-ide dan gagasan; (f) proses pembelajaran menjadi jelas, menarik dan tidak membosankan; (g) menerapkan prinsip belajar aktif, kritis dan kreatif; (h) memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat; (i) membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa; dan (j) membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di kelas 1 SDN 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti. Subjek penelitian 23 orang dengan jumlah siswa laki-laki 9 orang dan jumlah perempuan 14 orang siswa. Metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat menggunakan dua siklus dengan empat tahap. Menurut Suharni Arikunto (2014:16) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas sedangkan menurut Kunandar (2008:45) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Instrumen penelitian tindakan kelas dengan membuat perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS dan soal ulangan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar, sedangkan untuk mengukur kemampuan membaca dilakukan tes membaca.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang berbagai komponen dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Untuk

mengukur keterampilan membaca siswa di kelas I menggunakan indikator keterampilan membaca, yaitu kejelasan lafal, ketepatan kata, dan kejelasan suara. Setiap indikator diberi skor maksimal dengan angka 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, diawali dengan guru membuka pelajaran, memberi salam, mengabsen siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memajangkan media gambar dan menjelaskan lintasan/ garis besar materi membaca yang dipelajari, guru meminta siswa untuk menceritakan gambar yang dipajang. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa "*Coba amati gambar apa yang dipajang!*". Lalu siswa menjawab pertanyaan ibu guru, lalu guru menuliskan kata "Bola".

Setelah guru menuliskan kata "Bola" di papan tulis sambil dibaca bersama-sama. Siswa menuliskan kata "Bola" di bukunya masing-masing. Lalu guru menanyakan huruf apa yang ada pada kata "Bola" siswa menjawab bersama-sama "B-O-L-A". Hampir semua jawab anak benar semua maka guru membuat kalimat dengan mengembangkan dari kata "Bola" seperti "Adik bermain bola di lapangan" siswa bersama-sama mengikuti ucapan guru tentang kalimat itu. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran dan memberikan evaluasi dalam bentuk essay berdasarkan gambar yang dipajang.

Hasil observasi aktivitas guru diperoleh bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	20	50%	Kurang
	II	25	62,5%	Baik
II	III	31	77,5%	Baik
	IV	39	97,5%	Amat baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penggunaan media gambar dalam membaca pada pertemuan I ke pertemuan II aktivitas guru sebesar 50% dengan kategori kurang, pada pertemuan II persentase aktivitas guru sebesar 62,5%, pada pertemuan III aktivitas guru yang muncul sebesar 77,5%, dan pada pertemuan IV aktivitas guru yang muncul sebesar 97,5%. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, karena guru sudah mulai terbiasa menggunakan media gambar

pada keterampilan membaca, sehingga setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang akan diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan guru membimbing siswa.

Data hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar terlihat persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	21	52,5%	Cukup
	II	25	62,5%	Baik
II	III	30	75%	Baik
	IV	38	95%	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran membaca diperoleh persentase pada pertemuan I aktivitas siswa muncul sebesar 52,5% dengan kategori cukup, pada pertemuan II persentase aktivitas siswa dalam membaca sebesar 62,5%, pada pertemuan III terlihat persentase yang diperoleh sebesar 75%, dan pada pertemuan ke IV diperoleh aktivitas siswa sebesar 95 % dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa yang muncul pada setiap pertemuan mengalami peningkatan-peningkatan disebabkan oleh aktivitas guru yang setiap pertemuan diperbaiki dengan cara diskusi dengan

teman sejawat sebagai kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas ini.

Membaca dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam kejelasan lafal, ketepatan kata dan kejelasan suara yang masing-masing indikator nilai maksimal empat. Untuk memperoleh keterampilan membaca peneliti melakukan tes keterampilan membaca dalam bentuk bentuknya *essay* dengan dua kalimat. Selanjutnya setiap siswa dipanggil satu-satu untuk membacakan tes yang diberikan guru. Keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti, akan tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3 Keterampilan Membaca Siswa

No	Data	Rata-rata
1.	Data Awal	65,84
2.	Ulangan harian I	78,03
3.	Ulangan harian II	87,7

Pada tabel di atas terlihat peningkatan dari rata-rata keterampilan membaca siswa kelas 1, dengan rata-rata pada data awal sebesar 65,84, meningkat pada ulangan harian I sebesar 78,03, peningkatan keterampilan membaca juga terlihat pada ulangan harian II dengan besar rata-rata 87,7. Maka dari itu penggunaan gambar dalam membaca ternyata efektif dalam pembelajaran di kelas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti. Hal ini dibuktikan data observasi guru terlihat ada peningkatan setiap pertemuan. Data pada pertemuan pertama dengan persentase sebesar 50%, pertemuan kedua 62,5%, pertemuan ketiga 77,5%, dan pertemuan keempat 97,5%. Data aktivitas siswa pada pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 52,5%, pertemuan kedua 62,5%, pertemuan ketiga 75%, dan pertemuan keempat 95%. Data awal rata-rata siswa kemampuan membaca sebesar 65,84, meningkat menjadi 78,03 pada ulangan II, dan meningkat kembali menjadi 87,7 pada ulangan II.

Rekomendasi penelitian adalah penggunaan media gambar dalam pembelajaran di kelas dapat memberikan motivasi siswa sehingga keterampilan membaca meningkat, dan diharapkan pada penelitian berikutnya agar dapat memilih gambar yang menarik minat siswa dengan gambar dua atau tiga dimensi atau memilih gambar yang menantang semangat siswa sehingga siswa akan tertarik dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviana, Eddy. 2018. Pengembangan Aplikasi Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa Berbasis Website pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. *Primary: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 7, No 1 (2018). (online).
<https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/5334/5002>
- Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Otang dan Eddy Noviana. 2016. Metode Membaca SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 5, No 2 (2018). (online).
<https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/3705/3609>
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.